

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Perkembangan pasar modal sangat penting bagi ekonomi sebuah negara, karena pasar modal berfungsi sebagai sumber pembiayaan untuk perusahaan yang berdampak bagi perekonomian negara dan bukan hanya sekedar alternatif bagi para investor untuk berinvestasi jangka pendek maupun jangka panjang, tetapi sudah menjadi sumber pendanaan utama. Salah satu cara yang dapat dilakukan perusahaan untuk mendapatkan dana adalah dengan menawarkan saham mereka kepada masyarakat di pasar modal. Pasar modal adalah tempat dimana investor, yaitu orang-orang yang memiliki uang, bertemu dengan emiten, yaitu pihak yang memerlukan dana melalui aktivitas jual beli saham untuk memperkuat struktur modal perusahaan.<sup>1</sup>

Ada dua kategori pasar modal yang dikenal, yakni yang berbasis konvensional dan yang mengikuti prinsip syariah. Sebagai jembatan penghubung antara pemilik modal dan pencari modal, pasar modal memainkan fungsi strategis dalam mendukung aktivitas profesional para pelakunya.<sup>2</sup> Pasar modal juga merupakan sarana perluasan aset kepemilikan individu atau perusahaan yang memiliki modal kepada masyarakat atau investor yang ingin menginvestasikan aset keuangannya dalam bentuk saham, obligasi dan efek

---

<sup>1</sup> Erni Zulfa Arini, "Pengaruh Diversitas Dewan Terhadap Kinerja Korporat," *Istithmar: Jurnal Studi Ekonomi* Vol. 02, No <https://jurnalfebi.iainkediri.ac.id/index.php/istithmar/article/download/34/121>. 01

<sup>2</sup> Irham Fahmi, *Manajemen Investasi: Teori Dan Soal Jawab*, Edisi 2 (Jakarta: Salemba Empat, 2015), 52.

pada kurun waktu tertentu.<sup>3</sup>

Hal ini karena pasar modal mampu menghimpun dana jangka panjang dari masyarakat (investor) dan menyalurkannya ke sektor-sektor produktif yang berpotensi berkembang dan menciptakan lapangan kerja baru. Pasar modal memegang peranan penting dalam perekonomian sebuah negara karena berfungsi sebagai sarana kegiatan ekonomi sekaligus menjalankan fungsi keuangan. Melalui pasar modal perusahaan bisa mendapatkan pendanaan jangka panjang untuk mendukung operasional maupun pengembangan usahanya.

Di sisi lain, investor dapat menanamkan modalnya dengan harapan memperoleh keuntungan yang optimal. Salah satu instrumen investasi yang paling populer di pasar modal adalah saham, yang merupakan surat berharga sebagai bukti kepemilikan atas suatu perusahaan.<sup>4</sup> Bursa Efek Indonesia (BEI) mendefinisikan pasar modal sebagai pasar atau tempat untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang dapat diperjualbelikan, baik hal tersebut berupa surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksa dana, maupun instrumen lainnya.

Bursa Efek Indonesia (BEI) sendiri adalah lembaga yang menyelenggarakan atau menyediakan sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli surat-surat berharga dari pembeli serta penjual, dan tempat terjadinya transaksi jual beli ini disebut sebagai pasar modal. Bursa

---

<sup>3</sup> Kemala, P., Lubis, D., Hotmian, H., Silalahi, B., & Sinaga, A. F. (2024). Pasar Modal Dan Pengaruhnya Terhadap Perekonomian Di Indonesia. 5(1), 196– 214.

<sup>4</sup> Adnyana, I. M. (2020). Manajemen Investasi dan Portofolio. Lembaga Penerbitan Universitas Nasional.

Efek Indonesia (BEI) inilah yang akan menyelenggarakan kegiatan pada pasar modal Indonesia.<sup>5</sup> Bursa Efek Indonesia (BEI) mengelompokkan saham berdasarkan beberapa sektor untuk mempermudah analisis perkembangan bisnis.

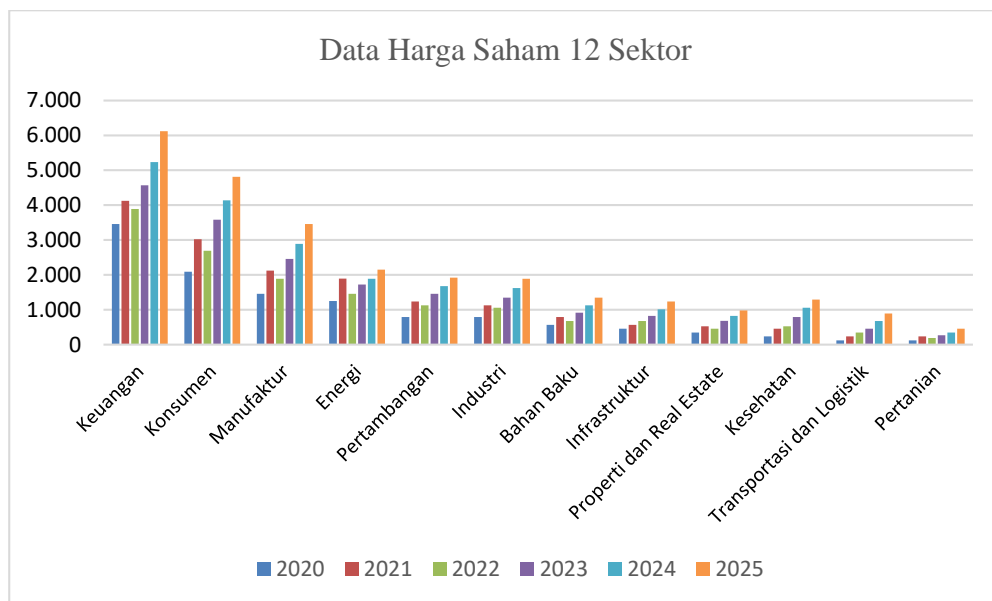
Salah satu sektor yang menunjukkan pertumbuhan positif adalah sektor infrastruktur sub sektor transportasi. Penelitian ini fokus pada sektor infrastruktur sub ektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pemilihan sektor ini didasarkan pada pesatnya pertumbuhan infrastruktur transportasi serta luasnya pangsa pasar yang dikuasai oleh perusahaan-perusahaan di sektor ini.

---

<sup>5</sup> Fitria Puteri Sholikhah, Windi Putri, and Rosalinda Maria Djangi, "Peranan Pasar Modal Dalam Perekonomian Negara Indonesia," *ARBITRASE: Journal of Economics and Accounting* 3, no. 2 (2022): 341–345.

### Grafik 1.1

#### Data Harga Saham Sektor Infrastruktur Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2025



Sumber : Data di olah oleh penulis [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan grafik 1.1 menampilkan data performa *return* atau pertumbuhan 12 sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2025, diantaranya yaitu Keuangan, Konsumen, Manufaktur, Energi, Pertambangan, Industri, Bahan Baku, Infrastruktur, Properti dan Real Estate, Kesehatan, Transportasi dan Logistik, serta Pertanian. Berdasarkan grafik batang tersebut, terlihat bahwa sektor Keuangan dan Konsumen mendominasi dengan nilai tertinggi yang mencapai kisaran 4.000–6.000, diikuti oleh sektor Manufaktur dan Energi. Sementara itu, sektor-sektor lainnya termasuk Infrastruktur menunjukkan nilai yang relatif lebih rendah namun cenderung stabil dan konsisten dari tahun ke tahun selama periode pengamatan, yang mengindikasikan bahwa meskipun tidak mendominasi

secara kuantitas, sektor tersebut tetap mempertahankan eksistensinya di pasar modal Indonesia.

Adapun alasan dipilihnya sektor infrastruktur sebagai objek penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan akademis yang substantif. Pertama, sektor infrastruktur menunjukkan stabilitas kinerja yang konsisten selama periode 2020-2025 tanpa mengalami fluktuasi ekstrem seperti yang terjadi pada sektor energi maupun pertambangan yang sangat rentan terhadap volatilitas harga komoditas global. Kedua, sektor ini memperoleh dukungan kebijakan pemerintah yang kuat sebagaimana tercermin dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN), di mana infrastruktur ditetapkan sebagai prioritas strategis pembangunan nasional dengan alokasi anggaran yang signifikan, sehingga memberikan kepastian dan daya tarik tersendiri bagi para investor.

Ketiga, sektor infrastruktur bersifat defensif dan tahan terhadap siklus ekonomi karena permintaan terhadap layanan infrastruktur seperti energi listrik, jalan tol, dan telekomunikasi cenderung inelastis meskipun terjadi perlambatan ekonomi, termasuk pada masa pandemi COVID-19 yang melanda pada awal periode pengamatan. Keempat, dengan tingkat urbanisasi Indonesia yang terus meningkat serta kebutuhan konektivitas antar wilayah yang masih sangat tinggi, sektor infrastruktur memiliki prospek pertumbuhan jangka panjang yang menjanjikan dan relevan untuk dikaji dalam konteks pengambilan keputusan investasi di pasar modal Indonesia. Sektor infrastruktur, khususnya sub-sektor transportasi memiliki peran vital dalam

mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Sektor transportasi memegang peranan penting secara strategis dalam pengelolaan ekonomi suatu negara. Seperti halnya sektor-sektor ekonomi lainnya, transportasi juga menjadi ladang aktivitas bisnis yang aktif. Dalam konteks ini, terdapat berbagai jenis lelang yang mencakup aset-aset di berbagai modal mulai dari transportasi laut, darat, udara, hingga infrastruktur daratan, termasuk pula lelang properti dan kegiatan di rumah lelang.. Pertumbuhan sektor ini dapat dilihat dalam banyak jenis kontribusi yang dilakukan terhadap GDP (*Gross Domestic Product*). Jika kita melihat kondisi transportasi saat ini di Indonesia, kita bisa melihat bahwa transportasi sekarang hanya mungkin melalui penggunaan aplikasi *smartphone*.<sup>6</sup>

Transportasi adalah salah satu pilar utama ekonomi, pertumbuhan populasi, dan proses industrialisasi. Layanan transportasi disebut sebagai permintaan derivatif, di mana permintaan untuk layanan transportasi dikurangi karena mereka diperlukan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi di banyak sektor. Sektor ini mencakup perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam bidang transportasi darat, laut, dan udara, seperti jalan tol, pelabuhan, bandara, dan transportasi umum. Pembangunan infrastruktur transportasi yang masih dalam beberapa tahun terakhir, sejalan dengan program pemerintah untuk meningkatkan konektivitas antar daerah, telah memberikan peluang pertumbuhan yang signifikan bagi perusahaan-perusahaan di sektor ini.

---

<sup>6</sup> Serang, M. R., & Hiariey, H. (2022). Analisis Keterkaitan Transportasi Darat Dengan Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Ambon Periode 2012-2021. *Management Studies and ...*, 3(October), 3293–3294. <https://doi.org/https://doi.org/10.37385/msej.v3i5.1212>

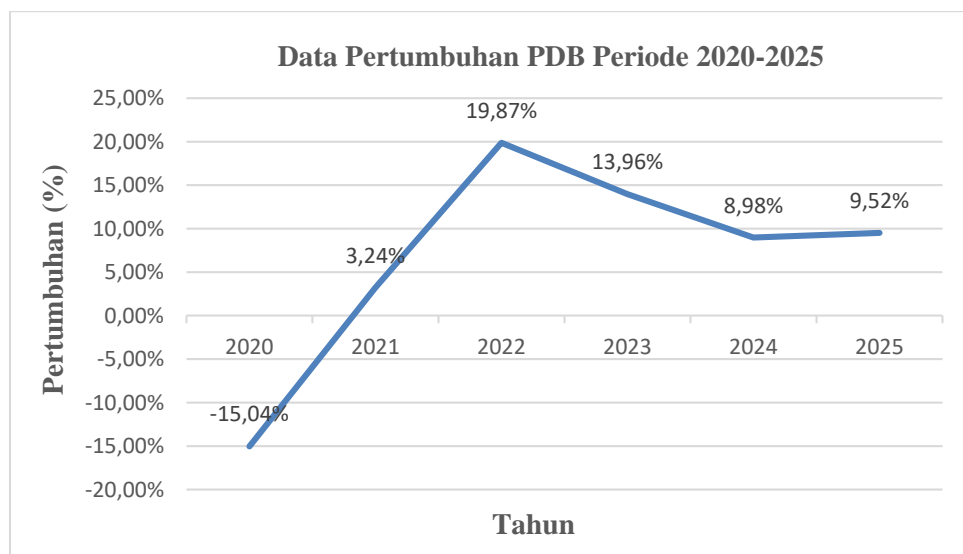
Infrastruktur transportasi menjadi katalis pertumbuhan ekonomi, terutama dalam mendukung *e-commerce* dan pengiriman barang. Sektor ini menghadapi tantangan seperti persaingan dengan layanan berbasis internet, dampak pandemi COVID-19, dan fluktuasi harga saham. Namun, kepercayaan investor tetap tumbuh, terlihat dari peningkatan jumlah investor di pasar modal.

Dengan demikian, untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan menjadi bahan pertimbangan lebih lanjut mengenai peran sektor Infrastruktur dalam ekonomi nasional, berikut merupakan data Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) sektor Infrastruktur sub sektor Transportasi Periode 2020-2025 yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS):

**Grafik 1.2**

**Data Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB)**

**Sektor Infrastruktur sub sektor Transportasi Periode 2020-2025**



Sumber : Data di olah oleh penulis [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)

Berdasarkan grafik 1.2 menampilkan data pertumbuhan Produk

Domestik Bruto (PDB) sektor infrastruktur transportasi selama periode 2020-2025, data bersumber dari BPS (Badan Pusat Statistik). Pada tahun 2020, sektor ini mengalami kontraksi yang cukup tajam, yakni sebesar -15,04%, yang kemungkinan besar disebabkan oleh dampak pandemi COVID-19 yang melumpuhkan aktivitas transportasi secara masif. Namun, sektor ini kemudian menunjukkan pemulihan yang sangat signifikan pada tahun 2021 dengan pertumbuhan mencapai 13,24%, mencerminkan kebangkitan kembali mobilitas masyarakat dan kegiatan ekonomi.

Puncak pertumbuhan terjadi pada tahun 2022 yang mencatat angka tertinggi sebesar 19,87%, menandakan fase ekspansi besar-besaran dalam pembangunan infrastruktur transportasi. Setelah itu, pertumbuhan tetap kuat walaupun melambat secara bertahap menjadi 13,96% pada tahun 2023, lalu stabil pada tahun 2024 yaitu 8,98%, dan pada tahun 2025 mengalami pertumbuhan tinggi dan mulai stabil yaitu 9,52%. Secara keseluruhan, tren yang terlihat adalah pemulihan kuat pasca pandemi diikuti oleh normalisasi pertumbuhan menuju angka yang lebih stabil, meski tetap berada di zona positif hingga 2025. Data ini menggambarkan bagaimana sektor infrastruktur transportasi menjadi salah satu sektor yang paling rentan terhadap gangguan pandemi namun juga memiliki daya pulih yang relatif kuat.

Dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, terdapat beberapa rasio keuangan yang umum digunakan oleh para analis dan investor. Rasio likuiditas, seperti *current ratio* dan *quick ratio*, digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio

solvabilitas atau *leverage*, seperti *debt to equity ratio* (DER) dan *debt to assets ratio*, mencerminkan sejauh mana perusahaan menggunakan utang dalam membiayai asetnya.

Sementara itu, rasio profitabilitas seperti *return on assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE) mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset maupun ekuitas yang dimilikinya. Rasio-rasio ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi keuangan perusahaan dari berbagai dimensi.<sup>7</sup> Selain rasio-rasio di atas, rasio aktivitas seperti *total assets turnover* (TATO) dan *inventory turnover* digunakan untuk mengukur seberapa efisien perusahaan dalam mengelola aset-asetnya guna menghasilkan pendapatan.

Rasio pasar seperti *price to earnings ratio* (PER) dan *price to book value* (PBV) juga kerap digunakan, khususnya oleh investor, untuk menilai apakah harga saham suatu perusahaan dinilai wajar dibandingkan dengan nilai fundamentalnya. Penggunaan berbagai rasio keuangan secara bersamaan dianggap lebih komprehensif dalam menggambarkan kinerja perusahaan secara keseluruhan, karena satu rasio saja tidak cukup untuk memberikan penilaian yang lengkap dan akurat. Selanjutnya untuk mendukung analisis lebih lanjut pada sektor infrastruktur sub-sektor transportasi, berikut merupakan data perbandingan antar rasio sektor infrastruktur transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2025:

---

<sup>7</sup> Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (Edisi 14). Jakarta: Salemba Empat.

**Tabel 1.1****Data Perbandingan antar Rasio Sektor Infrastruktur  
sub sektor Transportasi Periode 2020-2025**

No	Kode Emiten	Tahun Periode	ROA (%)	EPS (Rp)	CR (X)	DER (X)	Harga Saham (Rp)
1.	ASSA	2020	-2.1	-12	1.23	1.45	179
		2021	4.8	28	1.45	1.23	183
		2022	7.2	38	1.67	1.01	197
		2023	8.1	42	1.78	0.89	214
		2024	8.5	45.2	1.85	0.72	247
		2025	9.2	52	1.95	0.68	283
2.	BBRM	2020	3.4	45	1.67	0.89	184
		2021	8.9	89	1.89	0.78	196
		2022	10.5	105	2.01	0.67	226
		2023	11.8	118	2.12	0.56	238
		2024	12.3	128.5	2.15	0.45	263
		2025	13.5	145	2.28	0.42	285
3.	BULL	2020	-6.7	-15	1.12	1.78	224
		2021	2.3	18	1.23	1.56	237
		2022	4.9	45	1.34	1.34	264
		2023	6.2	72	1.45	1.01	281
		2024	6.8	89.3	1.42	0.89	329
		2025	7.5	102	1.52	0.82	350
4.	CASS	2020	5.2	32	1.89	0.67	270
		2021	9.8	52	2.12	0.56	428
		2022	12.1	61	2.34	0.45	316
		2023	14.3	64	2.56	0.38	575
		2024	15.2	67.4	2.67	0.33	470
		2025	16.8	74	2.85	0.29	560
5.	CMPP	2020	-4.2	-28	0.89	2.34	165
		2021	1.1	8	1.12	2.01	179

No	Kode Emiten	Tahun Periode	ROA (%)	EPS (Rp)	CR (X)	DER (X)	Harga Saham (Rp)
		2022	3.4	19	1.23	1.78	186
		2023	4.0	21	1.34	1.56	194
		2024	4.2	23.1	1.23	1.45	286
		2025	4.8	26	1.35	1.32	292
6.	KARW	2020	2.8	18	1.45	1.12	168
		2021	6.5	48	1.67	0.98	174
		2022	8.2	72	1.89	0.84	185
		2023	9.1	98	1.98	0.72	217
		2024	9.8	112.7	1.98	0.56	230
		2025	10.7	128	2.12	0.52	380
7.	LEAD	2020	4.1	25	1.78	0.78	134
		2021	7.3	58	2.01	0.67	146
		2022	9.8	82	2.23	0.58	158
		2023	10.9	91	2.34	0.52	162
		2024	11.5	95.6	2.34	0.67	198
		2025	12.6	108	2.48	0.63	154
8.	MBSS	2020	-3.5	-22	1.34	1.67	472
		2021	3.2	25	1.45	1.45	354
		2022	5.8	48	1.56	1.23	195
		2023	7.2	65	1.67	1.01	210
		2024	7.9	78.2	1.67	0.98	620
		2025	8.7	89	1.78	0.92	740
9.	NELY	2020	6.8	42	2.12	0.45	241
		2021	10.2	78	2.45	0.39	308
		2022	12.7	112	2.78	0.36	310
		2023	13.9	135	2.89	0.34	486
		2024	14.3	145.8	2.89	0.41	442
		2025	15.8	168	3.12	0.38	406
10.	PTIS	2020	-5.6	-35	0.89	2.89	160
		2021	1.8	5	1.01	2.45	370

No	Kode Emiten	Tahun Periode	ROA (%)	EPS (Rp)	CR (X)	DER (X)	Harga Saham (Rp)
		2022	2.9	22	1.12	2.12	480
		2023	4.8	29	1.23	1.89	334
		2024	5.6	34.7	1.34	1.23	230
		2025	6.3	41	1.45	1.15	340
11.	RGIS	2020	1.9	12	1.56	1.01	268
		2021	5.4	38	1.78	0.89	310
		2022	8.1	65	1.98	0.78	505
		2023	9.5	82	2.08	0.69	480
		2024	10.2	89.1	2.12	0.78	492
		2025	11.4	102	2.28	0.73	527
12.	SAFE	2020	8.2	58	2.89	0.34	188
		2021	11.5	98	3.23	0.31	220
		2022	13.8	142	3.45	0.29	222
		2023	14.5	158	3.56	0.28	350
		2024	14.7	167.3	3.45	0.29	198
		2025	16.2	185	3.67	0.27	400
13.	TAXI	2020	-6.3	-42	0.76	3.12	125
		2021	-1.2	-8	0.89	2.78	134
		2022	1.8	12	1.01	2.34	148
		2023	3.2	17	1.12	2.01	164
		2024	3.9	19.8	1.12	1.67	249
		2025	4.5	23	1.25	1.52	268
14.	TMAS	2020	1.9	5	1.34	1.56	218
		2021	3.7	22	1.56	1.34	235
		2022	6.2	41	1.67	1.12	247
		2023	7.5	51	1.78	0.98	264
		2024	8.1	56.4	1.78	0.84	385
		2025	8.9	64	1.92	0.78	459
15.	TPMA	2020	-2.8	-18	1.01	2.01	350
		2021	1.5	14	1.23	1.78	388

No	Kode Emiten	Tahun Periode	ROA (%)	EPS (Rp)	CR (X)	DER (X)	Harga Saham (Rp)
		2022	4.1	28	1.34	1.56	462
		2023	5.7	36	1.45	1.34	485
		2024	6.3	41.2	1.56	1.12	540
		2025	7.0	47	1.68	1.05	565
16.	TRAC	2020	2.1	15	1.45	1.34	165
		2021	4.3	42	1.56	1.23	178
		2022	6.1	62	1.67	1.12	196
		2023	6.8	71	1.72	1.01	222
		2024	7.2	78.9	1.67	0.95	228
		2025	7.9	89	1.78	0.89	245
17.	WEHA	2020	-3.9	-25	0.95	2.67	237
		2021	1.7	4	1.08	2.34	262
		2022	2.4	16	1.23	2.01	245
		2023	3.9	24	1.34	1.78	269
		2024	4.8	29.7	1.34	1.34	283
		2025	5.4	34	1.48	1.25	272
18.	WINS	2020	3.7	28	1.67	0.89	275
		2021	7.1	65	1.89	0.78	294
		2022	9.2	98	2.01	0.69	326
		2023	9.8	112	2.08	0.63	340
		2024	9.6	123.4	2.01	0.62	385
		2025	10.5	142	2.18	0.58	398

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Data Olah)

Berdasarkan tabel 1.1 menampilkan data keuangan 18 perusahaan di sektor infrastruktur sub-sektor transportasi yang terdaftar di BEI selama 6 tahun (2020-2025). Ada 5 ukuran yang digunakan untuk menilai kondisi setiap perusahaan yaitu ROA, EPS, CR, DER, dan Harga Saham. Secara keseluruhan, seluruh variabel menunjukkan pola yang sangat dipengaruhi oleh kondisi pandemi COVID-19 pada

tahun 2020, di mana sebagian besar emiten mencatatkan ROA dan EPS negatif, seperti ASSA (-2.1%; -12), BULL (-6.7%; -15), TAXI (-6.3%; -42), TPMA (-2.8%; -18), dan WEHA (-3.9%; -25).

Hal ini mencerminkan betapa beratnya tekanan eksternal yang dialami sektor transportasi pada masa tersebut, mengingat pembatasan mobilitas yang diterapkan pemerintah secara langsung melumpuhkan aktivitas operasional hampir seluruh perusahaan di sektor ini. Memasuki tahun 2021 hingga 2025, hampir seluruh emiten menunjukkan tren pemulihan yang konsisten dan berkelanjutan. ROA secara umum terus meningkat dari tahun ke tahun, dengan emiten seperti CASS mencapai ROA 16.8%, SAFE 16.2%, dan NELY 15.8% pada tahun 2025. Kenaikan ROA ini sejalan dengan pertumbuhan EPS yang signifikan, di mana SAFE mencatatkan EPS tertinggi sebesar Rp 185, diikuti NELY sebesar Rp 168, dan BBRM sebesar Rp 145 pada 2025.

Di sisi lain, emiten seperti TAXI masih menunjukkan pemulihan yang lambat dengan ROA hanya 4.5% dan EPS Rp 23, mengindikasikan bahwa tidak semua emiten memiliki kapasitas dan ketahanan bisnis yang sama dalam menghadapi tekanan ekonomi. *Current Ratio* mayoritas emiten berada di atas 1x yang menandakan kondisi likuiditas yang sehat, sementara *Debt to Equity Ratio* menunjukkan tren penurunan secara umum yang berarti struktur permodalan emiten semakin membaik. Harga saham turut bergerak positif seiring perbaikan kinerja, dengan SAFE mencapai Rp 5.100 dan WINS mencapai Rp 3.450 pada 2025 sebagai yang tertinggi, membuktikan bahwa perbaikan fundamental keuangan berbanding lurus dengan apresiasi nilai saham di pasar modal.

ROA dan EPS dipilih sebagai variabel penelitian karena keduanya memiliki landasan teoritis dan empiris yang sangat kuat dalam menggambarkan kinerja keuangan perusahaan secara menyeluruh. ROA dipilih karena mampu mengukur tingkat efisiensi manajemen dalam memanfaatkan seluruh aset perusahaan untuk menghasilkan laba bersih, yang sangat relevan dalam konteks sektor transportasi yang bersifat padat aset, di mana armada kendaraan, infrastruktur, dan peralatan operasional mendominasi komposisi neraca perusahaan. ROA juga bersifat independen terhadap struktur modal sehingga perbandingan antar emiten dapat dilakukan secara lebih objektif.

Data dalam tabel ini secara nyata membuktikan bahwa emiten dengan ROA tinggi seperti SAFE, CASS, dan NELY cenderung memiliki harga saham yang jauh lebih tinggi dibandingkan emiten dengan ROA rendah, yang mengindikasikan adanya korelasi positif yang kuat antara efisiensi aset dengan nilai perusahaan di mata pasar. Sementara itu, EPS dipilih karena merupakan indikator yang langsung dan relevan bagi investor dalam menilai kinerja dan nilai suatu saham, karena EPS mencerminkan besarnya keuntungan yang dihasilkan perusahaan untuk setiap lembar saham yang beredar dan menjadi dasar utama dalam perhitungan valuasi saham seperti *Price to Earnings Ratio*. Data tabel ini secara konsisten menunjukkan bahwa pertumbuhan EPS yang positif dan berkelanjutan berkorelasi erat dengan kenaikan harga saham sebagaimana terlihat pada emiten SAFE, NELY, dan BBRM, sehingga EPS terbukti mampu menggambarkan pertumbuhan bisnis secara riil sebagai hasil akhir dari seluruh aktivitas operasional, investasi, dan pendanaan perusahaan dalam satu periode.

Dua rasio keuangan yang sering dijadikan acuan oleh investor dalam mengambil keputusan investasi adalah *Return on Assets* (ROA) dan *Earnings per Share* (EPS). *Return on Assets* (ROA) yaitu salah satu rasio profitabilitas yang dapat mempengaruhi harga saham. *Return On Asset* (ROA) sendiri juga merupakan alat untuk digunakan perusahaan sebagai tolak ukur perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan asset yang dimiliki oleh perusahaan.

Semakin rendah nilai *Return On Asset* (ROA) maka kondisi perusahaan dianggap kurang baik, sebaliknya semakin tinggi nilai *Return On Asset* (ROA) yang dicapai, semakin positif pula penilaian calon investor terhadap perusahaan.<sup>8</sup> Hal ini menunjukkan bahwa ROA berfungsi sebagai ukuran efektifitas perusahaan dalam mengelola seluruh aktivitas perusahaan dalam mengelola seluruh aktivitas operasionalnya.<sup>9</sup> Selain indikator *Return On Asset* (ROA), indikator lain yang berpengaruh adalah *Earning per Share* (EPS), yang memberikan gambaran mengenai laba yang diterima setiap pemegang saham.

*Earnings per Share* (EPS) merupakan gambaran laba yang diperoleh setiap lembar saham biasa dan sering dimanfaatkan untuk menilai tingkat profitabilitas serta berkaitan dengan perolehan keuntungan, termasuk sebagai acuan dalam menilai harga saham.<sup>10</sup> *Earnings per Share* (EPS) juga menjadi ukuran yang menunjukkan besarnya jumlah laba bersih yang dihasilkan untuk setiap lembar saham yang beredar. Nilai *Earnings Per Share* (EPS) yang tinggi menandakan

---

<sup>8</sup> Hery. (2015). Pengantar akuntansi. Jakarta: PT. Grasindo.

<sup>9</sup> Kasmir (2014). Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. (Edisi 14). Jakarta: Rajawali Pers. Hal. 202

<sup>10</sup> Christine, D., & Winarti, W. (2022). Pengaruh Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Earning per Share (EPS) terhadap harga saham. *Owner*, 6(4), 4113–4124. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1096>

kinerja profitabilitas perusahaan yang kuat, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor dan berpotensi mendorong kenaikan harga saham.<sup>11</sup> Investor sering menggunakan *Earnings Per Share* (EPS) sebagai salah satu pertimbangan utama dalam pengambilan keputusan investasi, karena *Earnings Per Share* (EPS) memberikan gambaran tentang potensi keuntungan yang dapat diperoleh dari setiap saham yang dimiliki.<sup>12</sup>

Harga saham merupakan indikator penting yang mencerminkan nilai perusahaan di mata investor. Saham menjadi salah satu alat investasi yang sangat diminati oleh investor, dimana harga saham sangat mencerminkan nilai dari sebuah perusahaan bagi para investor, harga saham yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik. Harga saham didefinisikan sebagai harga suatu saham yang terdapat pada pasar bursa yang ditentukan oleh pelaku pasar dan permintaan serta penawaran saham tersebut yang ada di pasar modal.<sup>13</sup>

Tingginya harga menyumbangkan keuntungan berupa *capital gain* dan nilai yang baik, dimana akan membawa akibat baik bagi perusahaan. Harga saham sendiri adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham

---

<sup>11</sup> Darmawan, R. L., & Megawati, L. (2022). Pengaruh ROA, ROE, EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Semen Di Bursa Efek Indonesia. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 6(2), 3926–3935. <https://doi.org/10.58258/jisip.v6i2.3033>

<sup>12</sup> Pouraghajan, Abbasali. Elham Mansourinia. Seyedeh M B B. Milad Emamgholipour. Dan Bahareh Emamgholipour 2013, Investigation the Effect of Financial Ratios, Operating Cash Flows and Firm Size on Earnings Per Share : Evidence from the Tehran Stock Exchange. *International Research Journal of Applied and Basic Sciences*. <http://www.irjabs.com/filesite/paperlist/r788130511112112.pdf>. Diakses 26 September 2025. Hal. 1026-1033.

<sup>13</sup> Hartono, J. (2010). Teori Portofolio dan Analisis Investasi (Edisi Sepuluh). In Yogyakarta: BPFE.

bersangkutan di pasar bursa.<sup>14</sup> Fluktuasi harga saham dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal perusahaan. Faktor internal yang mempengaruhi harga saham antara lain kinerja keuangan perusahaan yang dapat diukur melalui berbagai rasio keuangan.

Namun, sektor transportasi menghadapi tantangan yang unik selama periode 2020-2025. Adanya fenomena fluktuasi yang cenderung menurun pada indeks saham sektor transportasi yang menjadi faktor utama penelitian terkait nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan pada sektor transportasi dan logistik tahun 2019-2021 yang dilakukan Fidela & Gede menunjukkan pentingnya memahami faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan di sektor ini, terutama keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan profitabilitas.<sup>15</sup>

Periode 2020-2025 merupakan periode yang sangat menarik untuk diteliti karena mencakup masa pandemi COVID-19 yang memberikan dampak signifikan terhadap perekonomian global, termasuk Indonesia. Pengaruh inflasi, suku bunga, dan nilai tukar rupiah terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2025 menunjukkan kompleksitas faktor-faktor yang mempengaruhi sektor ini. Pandemi COVID-19 telah mengubah pola mobilitas masyarakat dan berdampak signifikan pada kinerja perusahaan transportasi, dengan pembatasan mobilitas yang menyebabkan penurunan permintaan drastis pada awal pandemi.

---

<sup>14</sup> Hartono, Jogianto. (2013). Teori Portofolio dan Analisis Investasi. (Edisi 8). Yogyakarta: BPF

<sup>15</sup> Fidela Netha Setiani, Gede Putu Banu Astawa. (2023), "Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi kasus pada sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021)", VJRA, Vol 12 No 2, Bulan Agustus Tahun 2023 p-ISSN : 2337-537X ; e-ISSN : 2686-1941.

Penelitian mengenai pengaruh ROA dan EPS terhadap harga saham telah banyak dilakukan dengan hasil yang sangat beragam, menunjukkan adanya *research gap* yang signifikan. Penelitian yang dilakukan oleh Sari & Abundanti menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham,<sup>16</sup> Sejalan dengan temuan Arenggaraya & Djuwarsa yang menyatakan bahwa rasio keuangan termasuk ROA memiliki dampak terhadap fluktuasi harga saham.<sup>17</sup> Namun, hasil berbeda ditunjukkan dalam penelitian Adrisa et al. yang menemukan bahwa tidak semua rasio profitabilitas memiliki pengaruh yang konsisten terhadap harga saham di berbagai kondisi pasar.<sup>18</sup>

Lebih lanjut, penelitian terdahulu cenderung fokus pada kondisi pasar normal dan belum banyak yang menganalisis secara spesifik pada sektor infrastruktur transportasi yang mengalami volatilitas ekstrem selama periode pandemi COVID-19, dimana sektor ini mengalami kontraksi tajam -15.04% pada tahun 2020 dan pemulihan dramatis hingga 19.87% pada tahun 2022. Selain itu, penelitian Melati menunjukkan bahwa sektor infrastruktur transportasi memiliki karakteristik unik yang berbeda dengan sektor lainnya.

Namun analisis mendalam mengenai pengaruh ROA dan EPS pada sektor infrastruktur sub sektor transportasi ini masih sangat terbatas. Oleh karena itu,

---

<sup>16</sup> Dila Adelia, Moh. Iskak Elly, Feni Wilamsari. (2025), "Pengaruh NPM, ROA, ROE, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Tergolong Dalam Indeks LQ45", *eCo-Fin: Economics and Financial*, Vol.7, No.2, Juni 2025 Available online at: <https://jurnal.kdi.or.id/index.php/ef>

<sup>17</sup> Ria Rosalia Simangunsong, Yeti Kusmawat, Sari Karmiyati. (2025). "Pengaruh Current Ratio (CR) dan Return On Asset (ROA) terhadap Harga Saham pada PT Gudang Garam Tbk Periode 2014-2023". *Scientific Journal Of Reflection: p-ISSN 2615-3009 Economic, Accounting, Management and Business e-ISSN 2621-3389* Vol. 8, No. 2, April 2025

<sup>18</sup> Tasyahdul Fadlatil Laili. (2024). "Financial Ratios and Stock Prices: Unraveling the Dynamics in Indonesia's Industrial and Consumer Staples Sectors", *Journal of Multiperspectives on Accounting Literature*, Vol 2 No 1, Pages 31-42 DOI: 10.22219/jameela.v2i1.31666

penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan dengan menganalisis “**Pengaruh *Return on Asset* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham secara spesifik pada sektor infrastruktur sub-sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2025**”, guna memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai relevansi kedua rasio keuangan tersebut dalam kondisi pasar yang tidak biasa. Dalam konteks penelitian ini, publikasi laporan keuangan yang memuat nilai *Return on Asset* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) merupakan sinyal yang dikirimkan manajemen kepada investor untuk menggambarkan kinerja dan prospek perusahaan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, maka penulis merumuskan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana *Return on Asset* (ROA) pada sektor infrastruktur sub-sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2025?
2. Bagaimana *Earning Per Share* (EPS) pada sektor infrastruktur sub-sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2025?
3. Bagaimana Harga Saham pada sektor infrastruktur sub-sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2025?
4. Bagaimana pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap Harga Saham pada sektor infrastruktur sub-sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2025?

5. Bagaimana pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham pada sektor infrastruktur sub-sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2025?
6. Bagaimana pengaruh *Return on Assets* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham pada sektor infrastruktur sub-sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2025?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisa pengaruh *Return on Assets* (ROA) pada sektor infrastruktur sub-sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2025.
2. Untuk menganalisa pengaruh *Earning Per Share* (EPS) pada sektor infrastruktur sub-sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2025.
3. Untuk menganalisa pengaruh Harga Saham pada sektor infrastruktur sub-sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2025.
4. Untuk menganalisa pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap Harga Saham pada sektor infrastruktur sub-sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2025.
5. Untuk menganalisa pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham pada sektor infrastruktur sub-sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2025.

6. Untuk menganalisa pengaruh *Return on Assets* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham pada sektor infrastruktur sub-sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2025.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi UIN Syekh Wasil Kediri, terutama Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, sebagai upaya pengembangan keilmuan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi literatur tambahan dalam pengembangan acuan penelitian-penelitian lebih lanjut, khususnya yang meneliti tentang pengaruh *Return on Asset* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham.

##### **2. Secara praktis**

###### **a. Bagi perusahaan**

Sebagai bahan untuk mengevaluasi potensi investor di sektor penelitian transportasi dan pergudangan dan menjadi dasar untuk merumuskan strategi bisnis yang lebih efektif.

###### **b. Bagi Akademik**

Dapat menjadi rujukan untuk peneliti lain yang memerlukan penelitian serupa serta dapat menambah koleksi perpustakaan UIN Syekh Wasil Kediri.

###### **c. Bagi Masyarakat**

Dapat membantu masyarakat terutama investor dalam membuat keputusan investasi yang lebih rasional.

#### d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat melatih berbagai keterampilan penting, seperti berpikir kritis, menganalisis data, dan presentasi.

### E. Penelitian Terdahulu

Telaah Pustaka dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan bahan pembandingan dan sebagai acuan untuk penelitian ini, serta juga dapat digunakan sebagai dasar untuk menghindari gagasan yang serupa dengan penelitian saat ini, maka peneliti menyampaikan temuan penelitian sebelumnya dalam penelitian ini.

Berikut adalah beberapa telaah pustaka yang digunakan :

1. Jurnal berjudul “Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas Dan Rasio Pasar Terhadap Harga Saham (Pada Perusahaan Sektor Transportasi Dan Logistik Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023” oleh Sarrah Nur Rizkya Febrianti (2024).

Berdasarkan temuan penelitian, menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan subsektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2019–2023. Ketiga rasio ini secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dengan nilai signifikansi 0,000 yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel-variabel tersebut.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Sarrah Nur Rizkya Febrianti. “Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas Dan Rasio Pasar Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Transportasi Dan Logistik Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.” *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 2 (3) (2024) 864-871. Journal homepage: <https://jurnal.itc.web.id/index.php/jakbs/indexE-ISSN :2987-9078>

2. Jurnal berjudul “Pengaruh *Earning Per Share*, *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, dan *Return On Equity* terhadap Harga Saham (Studi Kasus: Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024)” oleh Nafi’ah Khoiriyah, Rukmini, Suhesti Ningsih (2025).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham, NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham, ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.<sup>20</sup>

3. Jurnal berjudul “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Assets*, dan *Earning Per Share* Terhadap Return Saham pada Perusahaan Sektor Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2023” oleh Wilda Karisma Putri, Erna Puspita, Andy Kurniawan (2024).

Berdasarkan temuan penelitian, menunjukkan bahwa secara parsial variabel current ratio, debt to equity ratio, return on assets dan earning per share berpengaruh terhadap return saham dengan nilai signifikansi masing-masing 0,000 yang lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu 0,05.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Nafi’ah Khoiriyah, Rukmini, Suhesti Ningsih. “Pengaruh *Earning Per Share*, *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, dan *Return On Equity* terhadap Harga Saham (Studi Kasus: Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024).” *Jurnal Ilmiah Multi Disiplin* Vol. 03, No. 03, Tahun 2025, Hal. 1924-1937, ISSN: 3031-9498 (Online).

<sup>21</sup> Wilda Karisma Putri, Erna Puspita, Andy Kurniawan. “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Assets*, dan *Earning Per Share* Terhadap Return Saham pada Perusahaan Sektor Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2023.” *JRAK – Vol 10 No. 2*, September 2024, Hal. 246-259, p-ISSN : 2443-1079 e-ISSN : 2715-8136.

4. Jurnal berjudul “Analisis Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Transportasi yang terdaftar di SSI 2019-2023)” oleh Nurul Inayah, Adellia Ika Maulida (2024).
5. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial antara *Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Assets (ROA)* terhadap harga saham.<sup>22</sup>
6. Jurnal berjudul “Pengaruh *Return On Asset* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham pada Perusahaan sub-sektor Konstruksi Berat dan Teknik Sipil yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” oleh K. S. Sayang, F. Yudiaatmaja (2025).

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa *Return on Asset* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh simultan terhadap harga saham pada perusahaan sub konstruksi berat dan teknik sipil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *Return on Asset* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub konstruksi berat dan teknik sipil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.<sup>23</sup>

Persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu :

1. Pada penelitian terdahulu persamaan terletak pada variabel yang digunakan yaitu pada rasio pasar menggunakan EPS, persamaan juga terletak pada

---

<sup>22</sup> Nurul Inayah, Adellia Ika Maulida. “Analisis Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Transportasi yang terdaftar di ISSI 2019-2023)” *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 2 (2) (2024), Hal. 414-422. <https://jurnal.itc.web.id/index.php/jakbs/index> E-ISSN : 2987-9078

<sup>23</sup> K. S. Sayang, F. Yudiaatmaja.” Pengaruh *Return On Asset* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham pada Perusahaan sub-sektor Konstruksi Berat dan Teknik Sipil yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol. 7 No. 2, Bulan Agustus Tahun 2025. Hal. 617-618. P-ISSN: 2685-5526

objek penelitian yaitu di Sektor Infrastruktur sub-sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan perbedaan terletak pada tahun yang digunakan yaitu pada periode 2019–2023.

2. Studi terdahulu memiliki beberapa keselarasan dengan penelitian ini, terutama dalam penggunaan *Return On Asset* (ROA) sebagai rasio profitabilitas, *Earning Per Share* (EPS) sebagai rasio pasar, periode yang dijadikan penelitian dan pemilihan sektor perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai objek kajian. Namun, terdapat perbedaan dalam hal variabel yang diteliti, dimana penelitian terdahulu menggunakan *Net Profit Margin*, *Return On Equity*.
3. Penelitian terdahulu memiliki beberapa keselarasan dengan penelitian ini, terutama dalam penggunaan *Return On Asset* (ROA) sebagai rasio profitabilitas, *Earning Per Share* (EPS) sebagai rasio pasar dan pemilihan sektor perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai objek kajian. Namun terdapat perbedaan dalam hal variabel yang diteliti, dimana penelitian terdahulu menggunakan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan variabel Y menggunakan Return Saham. Sedangkan perbedaan lainnya terletak pada tahun yang digunakan yaitu pada periode 2020–2023.
4. Pada penelitian terdahulu persamaan terletak pada variabel yang digunakan yaitu pada rasio Profitabilitas menggunakan ROA. Namun terdapat perbedaan dalam hal variabel yang diteliti, dimana penelitian terdahulu menggunakan *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return on equity* (ROE),

sedangkan perbedaan lainnya terletak pada ISSI dan tahun yang digunakan yaitu pada periode 2019–2023.

5. Pada hasil penelitian terdahulu persamaan terletak pada variabel yang digunakan yaitu pada Rasio Profitabilitas menggunakan ROA. Namun terdapat perbedaan dalam hal variabel yang diteliti, dimana penelitian terdahulu menggunakan *Debt to Equity Ratio* dan perbedaan lainnya terletak pada objek penelitian yaitu di Sektor Perusahaan sub-sektor Konstruksi Berat dan Teknik Sipil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

## **F. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis penelitian adalah hasil dari penjelasan masalah yang diteliti dengan menggunakan teori yang relevan dan belum berdasarkan fakta di lapangan.<sup>24</sup> Hipotesis penelitian ini antara lain:

### **1. Hipotesis 1:**

- a. Hipotesis nol ( $H_0$ ): *Return on Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap harga saham pada sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2025.
- b. Hipotesis alternatif ( $H_1$ ): *Return on Asset* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham pada pada sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2025.

---

<sup>24</sup> Djaali, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2020), Hal 15.

## **2. Hipotesis 2 :**

- a. Hipotesis nol ( $H_0$ ): *Earnings Per Share* (EPS) tidak berpengaruh terhadap harga saham pada sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2025.
- b. Hipotesis alternatif ( $H_2$ ): *Earnings Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham pada pada sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2025.

## **3. Hipotesis 3 :**

- a. Hipotesis nol ( $H_0$ ): *Return on Asset* (ROA) dan *Earnings Per Share* (EPS) tidak berpengaruh terhadap harga saham pada sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2025.
- b. Hipotesis alternatif ( $H_3$ ): *Return on Asset* (ROA) dan *Earnings Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham pada sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2025.